

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dengan kegiatan identifikasi permasalahan pada lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah yang teridentifikasi, pengumpulan teori sebagai landasan dalam menyusun variabel penelitian, penyusunan metode pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, hingga penentuan teknik pengujian statistik yang dipergunakan. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2025 sampai Mei 2026. Tempat penelitian dilaksanakan pada SMK 2 Wisata Perintis yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 39, Kecamatan Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat. Penelitian ini mencakup pengaruh beban kerja, kesejahteraan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal (causal research design) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat).

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Berdasarkan judul skripsi yang diambil dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Kesejahteraan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan” (pada SMK 2 Wisata Perintis). Maka penulis mendefinisikan variabel sebagai berikut.

3.1.1 Definisi Variabel

Dalam pandangan Sugiyono (2023), Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu :

a) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1) Beban Kerja

Menurut Koesomowidjojo (2017) menyatakan bahwa beban kerja merupakan segala bentuk yang diberikan kepada sumber daya manusia untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu.

2) Kesejahteraan

Menurut Hasibuan (2019) Kesejahteraan karyawan adalah balas jasa pelengkap (material dan nonmaterial) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktivitas kerjanya meningkat.

3) Motivasi Kerja

Menurut Afandi (2018) Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.

b) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *consequences*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah:

1) Kinerja Karyawan

Menurut Kasmir (2018) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

3.1.2 Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun yang menjadi variabel independen adalah Beban kerja (X1), Kesejahteraan (X2) dan Motivasi kerja (X3), sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja	Y.1.1 Kuantitas hasil kerja	KK1	Likert
		Y.1.2 Kualitas hasil kerja	KK2	
		Y.1.3 Efisiensi dalam melaksanakan tugas	KK3	
	Perilaku kerja	Y.1.4 Disiplin kerja	KK4	
		Y.1.5 Inisiatif	KK5	
		Y.1.6 Ketelitian	KK6	
	Sifat pribadi	Y.1.7 Kepemimpinan	KK7	
		Y.1.8 Kejujuran	KK8	
		Y.1.9 Kreativitas	KK9	

Sumber: Afandi (2016)

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel Beban Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala
Beban Kerja (X1)	Tuntutan Fisik	X.1.1 Kondisi kesehatan fisik	BK1	Likert
		X.1.2 Kondisi mental karyawan	BK2	
		X.1.3 Kondisi psikologi karyawan	BK3	
	Tuntutan Tugas	X.1.4 Beban kerja terlalu banyak	BK4	
		X.1.5 Beban kerja berlebihan	BK5	

Sumber: Munandar (2016)

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Kesejahteraan

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala
Kesejahteraan (X2)	Kesejahteraan Ekonomis	X.2.1 Uang pensiun	KS.1	Likert
		X.2.2 Tunjangan Hari raya	KS.2	
		X.2.3 Bonus	KS3	
		X.2.4 Uang duka	KS4	
		X.2.5 Pakaian dinas	K5	
	Kesejahteraan Fasilitas	X.2.6 Sarana ibadah	K6	
		X.2.7 Olahraga	K7	
		X.2.8 Kesenian	K8	
		X.2.9 Pendidikan	K9	
		X.2.10 Cuti tahunan	K10	
		X.2.11 Izin	K11	
	Kesejahteraan Pelayanan	X.2.12 Jasmani	K12	
		X.2.13 Jemputan	K13	
		X.2.14 Asuransi	K14	
		X.2.15 Kredit rumah	K15	

Sumber: Hasibuan (2014)

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Motivasi Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala
Motivasi Kerja (X3)	Faktor Ekstrinsik	X.3.1 Gaji X.3.2 Hubungan antar pribadi X.3.3 Kondisi kerja X.3.4 Keamanan X.3.5 Prosedur perusahaan X.3.6 Kepemimpinan	MK1 MK2 MK3 MK4 MK5 MK6	Likert

	Faktor Intrinsik	X.3.7 Prestasi X.3.8 Tanggung jawab X.3.9 Kemajuan X.3.10 Pekerjaan itu sendiri X.3.11 Penghargaan	MK7 MK8 MK9 MK10 MK11	
--	------------------	--	-----------------------------------	--

Sumber: Herzberg (1999)

3.1.3 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran untuk pembobotan item kuesioner. Skala ini diterapkan untuk mengukur persepsi dan tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti dalam studi ini selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3. 5
Skala Likert

No	Jawaban	Nilai	Kode
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2023)

3.1.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2023) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri obyek ataupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah guru dan karyawan SMK 2 Wisata Perintis, Kota Depok dengan jumlah 40 guru dan karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2023) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah populasi relatif terbatas sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian sebanyak 40 guru dan karyawan SMK 2 Wisata Perintis.

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Menurut sugiyono (2023) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan media survei daring melalui Google Forms sebagai sarana pengumpulan data. Tautan survei kemudian disebarakan kepada seluruh guru dan karyawan melalui WhatsApp sehingga responden dapat mengisi kuesioner secara fleksibel tanpa mengganggu aktivitas pekerjaan. Selanjutnya, kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

3.1.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau rnenggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

a) Deskriptif Responden

Deskriptif responden adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Karakteristik yang digunakan

mencakup berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama bekerja dan status pernikahan.

b) Deskriptif variabel

Deskriptif variabel adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian, baik berupa variabel independen (bebas) maupun dependen (terikat). Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert yang mengkategorikan jawaban responden dari tingkat penilaian sangat rendah hingga sangat tinggi.

2. Uji instrumen

Penelitian yang menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner memerlukan uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuannya untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian semua variabel sudah valid dan reliabel.

a) Uji Validitas

Menurut sugiyono (2023) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

3. Analisis *Partial Least Square*

a) Pengertian *Partial Least Square*

Partial Least Squares (PLS) merupakan metode dalam Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian yang digunakan untuk

menganalisis hubungan antar variabel laten dan indikatornya. Menurut Rahadi (2023) PLS – SEM digunakan untuk menganalisis hubungan secara bersamaan dalam model kompleks yang terdiri dari beberapa konstruksi, variabel indikator, dan jalur struktural. PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak mensyaratkan asumsi distribusi data tertentu dan tetap dapat digunakan meskipun jumlah sampel relatif kecil serta skala pengukuran yang bervariasi.

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau outer model menggambarkan hubungan antara setiap indikator dengan variabel laten yang diukurnya.

a. Convergent Validity

Menurut Rahadi (2023) *Convergent validity* mengacu pada korelasi antara respon variabel yang berbeda dalam menilai konstruk yang sama. Validitas dinilai melalui nilai loading faktor, apabila nilai outer loading ($>0,7$) dikatakan baik dan telah memenuhi syarat *convergent validity*, jika nilai loading faktor diantara (0,5) sampai (0,6) dapat dianggap cukup untuk syarat *convergent validity*. Rahadi (2023) menyatakan agar memenuhi syarat *convergent validity* yang baik dapat melakukan eliminasi indikator yang ($<0,7$), sehingga hasilnya setelah dilakukan eliminasi menunjukkan semua nilai indikator sudah memenuhi syarat *convergent validity*.

b. Discriminant Validity

Menurut Rahadi (2023) Pengujian discriminant validity, dapat diperoleh dari nilai cross-loading dengan setiap variabel harus lebih besar dari 0,7 antar indikator dengan konstruksinya. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan loading factor pada konstruk lain. Metode lain yang digunakan untuk menilai discriminant validity melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT), validitas diskriminan dinyatakan baik apabila nilai AVE ($\geq 0,5$) dan nilai square root of AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai

korelasi antar konstruk. Selain itu, berdasarkan Rahadi (2023) nilai HTMT ($<0,90$) menunjukkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

c. Composite Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika setiap indikator dalam suatu variabel menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Dalam PLS-SEM, reliabilitas diukur melalui nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai ideal ($\geq 0,7$).

2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model merupakan bagian dari analisis yang menunjukkan hubungan serta kekuatan estimasi antar variabel laten (konstruk) berdasarkan teori substantif yang mendasari penelitian.

a. Nilai R-Square

Menurut Rahadi (2023) inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai R-Square, R-Square (R^2) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R-Square, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Square dengan kriteria umum: 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah).

b. Nilai F-Square

Menurut Rahadi (2023) F-Square (f^2) atau *effect size* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen/eksogen terhadap variabel dependen/endogen dalam model struktural. Nilai F-Square dengan kriteria umum: 0.02 (*small effect*), 0.15 (*medium effect*), 0.35 (*large effect*) dan <0.02 (substantif).

c. *Goodness of Fit Model (GoF)*

Menurut Rahadi (2023) untuk memvalidasi keseluruhan model struktural digunakan *Goodness of Fit* (GoF), dengan kriteria umum: 0,10 (rendah), 0,25 (sedang), dan 0,36 (tinggi). Metode lain dalam model pengukuran struktural pada inner model adalah nilai *predictive-relevance* (Q^2), nilai Q -square lebih besar 0 (>0) menunjukkan bahwa variabel laten eksogen baik (tepat) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogen.

Dalam penelitian Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS – SEM) untuk menilai tingkat kesesuaian model penelitian dapat dilakukan juga dengan menggunakan model fit melalui SRMR dan NFI. Model dikatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai SRMR berada di bawah 0,08 dan nilai NFI mendekati atau lebih besar dari 0,90. Semakin kecil nilai SRMR dan semakin besar nilai NFI, maka semakin baik tingkat kecocokan model yang dibangun.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses untuk menguji signifikansi hubungan jalur dalam model struktural. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam model penelitian signifikan secara statistik. Nilai signifikansi tersebut diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*, yang menghasilkan estimasi t -statistic dan p -value sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada penelitian ini digunakan hipotesis satu arah dengan pengujian satu sisi (*one tail*). Pengujian satu sisi dilakukan dengan T -tabel pada α 0,05 (5%) sebesar 1,645. Apabila nilai T -hitung lebih besar dari T -tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika T -hitung lebih kecil dari T -tabel, maka hipotesis ditolak.